

BAB VI

P E N U T U P

6.1. Kesimpulan

Dari pembahasan bab demi bab tentang model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sumberrejo , maka pada bagian penutup dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Menurut hasil pengamatan penulis, penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada PAI di SMA Negeri 1 Sumberrejo, berimplikasi baik pada hasil pembelajaran peserta didik, segi pencapaian kognitifnya rata-rata mencapai nilai KKM, sedang sisi afektifnya memberikan respon yang sedang, hal ini terlihat dari animo peserta didik dalam membangun pola pikir yang diharapkan dari model tersebut masih minim. Sedangkan implikasi bagi guru PAI di SMA Negeri 1 Sumberrejo, mengantarkan sosok guru menjadi sebagai sosok yang kreatif, luwes, dengan motifasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, berusaha untuk mencapai hasil yang optimal.

6.2. Saran-Saran

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan oleh semua warga sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sumberrejo yaitu;

1. Mengubah paradigma berfikir peserta didik terhadap mata pelajaran agama Islam, bahwa pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik karena tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Oleh karena itu diharapkan guru agama dapat mengubah paradigma tersebut bahwa pendidikan agama Islam tidak semata-mata berorientasi pada perolehan nilai saja, akan tetapi lebih dari itu bahwa pendidikan agama Islam harus dipelajari sebagai cermin bentuk keyakinan dalam beragama yang berorientasi kepada semakin meningkatnya kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, sehingga terciptalah hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesama manusia dan antara manusia dengan alam sekitarnya.
2. Bagi para peserta didik, bahwa belajar pendidikan agama bukan hanya sekedar berorientasi untuk nilai atau lulus ujian saja, melainkan belajar adalah semata-mata menjalankan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, sebagai bukti penghambaan diri kepada Sang Maha Pencipta (beribadah) kepada Allah SWT.
3. Bagi guru sebagai tenaga edukatif di sekolah, untuk tidak merasa cukup atau puas pada apa yang dilakukannya, melainkan agar selalu mengembangkan dirinya dengan memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti menggunakan multimedia dan lain-lainnya. Akhir dari penyelesaian tulisan ini, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat khususnya pada pribadi penulis dan umumnya kepada semua pihak. Semoga Allah Swt selalu memberikan hidayah dan petunjuk-Nya untuk selalu berkarya. Amin